



## Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah

Rusnah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 026 Pancur, Riau, Indonesia

\*E-mail: rusnah70@gmail.com

### ABSTRAK

Supervisi klinik bidang pembelajaran merupakan kegiatan strategis yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru di lingkungannya. Bagi guru, kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat mengamati langsung prosedur pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah. Bagi kepala sekolah, kegiatan ini bermanfaat untuk memenuhi tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi klinik berbentuk pembelajaran membaca permulaan berbasis bahan ajar alternatif di semester ganjil 2021-2022 kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sasaran utama pembelajaran untuk supervisi guru tentang cara meningkatkan membaca permulaan melalui LKPD. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa yang belum mampu membaca kata dasar berfonem rangkap dan 2 orang guru kelas 1 yang sekaligus bertindak sebagai observer. Instrumen penelitian: 1) tes esai membaca permulaan; 2) pedoman observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran; 3) kuesioner pernyataan guru tentang pemahaman mereka untuk melaksanakan pembelajaran berbasis bahan ajar alternatif. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data dikumpulkan dalam pembelajaran konvensional di bulan Oktober 2021 untuk 6 kali pertemuan. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan: 1) para guru kelas 1 menyatakan dapat mengikuti prosedur mengajar untuk kegiatan inti seperti yang diperagakan oleh kepala sekolah; 2) empat dari 11 orang siswa (36,36 persen) tuntas membaca permulaan pada siklus I dan 36,36 persen juga untuk siklus II melalui LKPD.

*Kata Kunci: membaca permulaan, bahan ajar alternatif, supervisi klinik kepala sekolah*

## Early Reading Learning by Student Worksheets Media Based Clinical Supervision of the Principal

### ABSTRACT

Clinical supervision in the field of learning is a strategic activity carried out by principal for teachers in their environment. For teachers, this activity is very useful because they can directly observe the learning procedures carried out by the principal. For the principal, this activity is useful to fulfill the duties and functions of the principal as a supervisor. Clinical supervision in the form of early reading learning based on alternative teaching materials in the odd semester of 2021-2022 for the first grade in elementary school. The main target of learning is for teacher supervision on how to improve early reading through student worksheets. Subjects were 11 students who had not been able to read basic words with multiple phonemes and 2 first grade teachers who also acted as observers. Research instruments: 1) essay early reading test; 2) guidelines for observing teacher activities and student activities in learning; 3) teacher's statement questionnaire about their understanding to implement student worksheets. All instruments meet the requirements of content validity. Data were collected in conventional learning in October 2021 for 6 meetings. Analysis of quantitative data using descriptive statistics. The results of the study showed: 1) the first grade teachers stated that they could follow the teaching procedures for core activities as demonstrated by the principal; 2) four out of 11 students (36.36 percent) finished early reading in the first cycle and 36.36 percent also for the second cycle through student worksheets.

*Keywords: teaching material alternative, early reading, principal clinical supervision*

Submitted  
26/11/2021

Accepted  
29/11/2021

Published  
02/01/2022

Citation	Rusnah. (2022). Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 11- 22.</i>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Rusnah, Januari 2022, 11-22



## PENDAHULUAN

Materi membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD sangat beragam. Di antara ragam itu adalah membaca atau melafalkan kata dasar bersuku dua yang berisi konsonan ganda. Melalui metode eja, pembelajaran tentang melafalkan kata dasar berkonsonan ganda baru dapat dilakukan jika para siswa sudah tuntas melafalkan kata dasar yang hanya berisi suku terbuka baik suku yang berpola struktur KV (konsonan-vokal) atau sebaliknya (Razak, 2006:7).

Pembelajaran di kelas 1 SD/MI termasuk pembelajaran relatif sulit. Kesulitan itu terletak pada banyak faktor. Faktor yang paling dominan menjadikan pembelajaran itu rumit dilaksanakan adalah faktor psikis siswa. Siswa dengan segala karakter itu memerlukan pengelolaan prima dalam pembelajaran. Banyak guru yang menolak untuk ditugasi di kelas 1. Akan tetapi, ada juga guru yang ingin mengajar di kelas rendah itu tetapi tidak dipercaya oleh kepala sekolah.

Pembelajaran di kelas 1 menjadi lebih rumit jika para siswa memang tidak berasal dari PAUD dan atau TK. Guru SD memang bergerak dari nol dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Namun demikian, terlebih sulit lagi mengajar siswa kelas 1 SD yang berasal dari TK tetapi belum pandai melafalkan kata dasar akibat dia menerima pelafalan huruf yang tidak benar dari gurunya. Sanjaya (2014:19) menyebutkan guru harus selalu berupaya mengoptimal pembelajaran.

Di SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki siswa kelas 1 sebanyak 2 rombongan belajar, masing-masing 28 siswa per rombongan belajar. Namun demikian, di masa Covid-19, setiap rombel dibagi 2 lagi sehingga menjadi 14 orang per subrombel. Setiap subrombel belajar hanya 3 hari dalam satu pekan karena guru kelas mengajar rombel lainnya pada 3 hari lainnya.

Tabel 1

Pembagian Kelas 1 SD untuk Semester Ganjil 2021/2022

No.	Kelas 1 SD	Kelompok		Jumlah	Kode Guru
		1	2		
1	Kelas 1A	12	13	25	GA
2	Kelas 1B	12	12	24	GB
	Jumlah	24	25	49	

Di akhir mid semester ganjil 2021/2022 diperoleh fakta bahwa masih terdapat 31 siswa kelas 1 belum dapat membaca kata dasar bersuku dua tertutup baik tertutup hanya pada suku pertama atau kedua maupun pada semua suku, tanpa konsonan rangkap. Dengan kata lain, KKM klasikal untuk semua kelas 1 SD ini hanya 36,73 persen yakni 18 dari 49 orang. Jumlah ini sebanyak 7 orang dari kelas 1A dan 11 orang dari kelas 1B. Siswa yang belum tuntas membaca permulaan itu adalah siswa yang tidak berasal dari TK.

Untuk meningkatkan keterampilan mengajarkan guru, supervisi kepala sekolah sangat diperlukan. Karenanya, kepala sekolah sebagai supervisor berpotensi melakukan kegiatan pembelajaran berbasis supervisi klinik terhadap guru (Winarni, 2017:343) dan Yazid dkk. (2021:140).

Penelitian berbasis supervisi klinik ini tidak pula dilaksanakan untuk meningkatkan KKM yang masih rendah. Akan tetapi, kegiatan klinik ditujukan untuk melanjutkan kegiatan membaca kata dasar yang memiliki suku kata berisi konsonan ganda. Konsonan ganda itu pun dibatasi pada 4 konsonan ganda yakni: /ng, ny, sy, kh/.

Dalam penelitian supervisi klinik ini hanya dipilih kelas 1B. Pilihan ini didasari kepada jumlah KKM terendah terbanyak yakni 11 orang. Selanjutnya, kelas 1B ini ditata ulang. Kelompok pertama adalah 13 orang yang belum tuntas untuk membaca permulaan kata dasar. Kelompok kedua sebanyak 11 orang yang sudah mampu membaca



kata dasar bersuku tertutup tanpa konsonan rangkap.

Pembelajaran sepanjang semester ganjil menggunakan bahan ajar nasional yakni Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk Kelas 1 SD/MI. Bahan ajar ini tidak memuat secara eksplisit prosedur mengajar agar siswa mampu membaca kata bersuku dua.

Pembelajaran berbasis supervisi klinik ini menggunakan LKPD yang dirancang khusus untuk siswa agar mampu membaca kata dasar yang memuat konsonan ganda. Jenis konsonan ganda yang disebutkan itu berpotensi membentuk suku kata tertutup. LKPD ini dikembangkan secara terbatas yang didasari dari buku yang ditulis oleh Abdul Razak dengan judul *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*.

Guru kelas 1 ditunjuk sebagai observer dalam pembelajaran untuk siklus I. Penunjukan ini sebenarnya bertujuan untuk memperagakan cara pelaksanaan pembelajaran. Itulah sebabnya, di siklus II, guru observer ini melanjutkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan 4 masalah. Rumusannya berikut ini:

- 1) Bagaimanakah prosedur persiapan pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau?
- 2) Bagaimanakah prosedur pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau?
- 3) Berapa banyak siswa kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yang tuntas dalam pembelajaran membaca

permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah?

- 4) Bagaimanakah daya serap guru kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau terhadap pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah?

Penelitian ini untuk mencapai 4 tujuan.

Tujuan penelitian berbasis supervisi klinik ini:

- 1) mendeskripsikan prosedur persiapan pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Indragiri Hilir, Riau;
- 2) mendeskripsikan prosedur pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Indragiri Hilir, Riau;
- 3) mendeskripsikan jumlah siswa kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yang tuntas dalam pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah;
- 4) mendeskripsikan daya serap guru kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau terhadap pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah.

Membaca permulaan yang dimaksudkan dalam penelitian berbasis supervisi klinik ini adalah kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Indragiri Hilir, Riau melafalkan 20 kata dasar bersuku satu dan bersuku dua berisi konsonan ganda /ng, ny, kh, sy/.

LKPD berisi berbagai kata berkonsonan ganda dengan pendekatan analogi. Maksudnya, kata itu ditampilkan berulang-ulang di dalam LKPD untuk setiap maksud konsonan ganda yang



ada di dalam kata dasar itu. Razak (2006:57) membuat sekelompok kata untuk penerapan pembelajaran membaca melalui teknik analogi. Kelompok pertama adalah analogi konsonan ganda dan kelompok kedua sebagian dari analogi kata yang berkonsonan ganda:

banyak	sayang	akhir	syarat
minyak	bayang	mahluk	isyarat
nyamuk	dayang	akhlak	syaraf
nyenyak	goyang	khusus	syarifah
kunyah	wayang	khutbah	syaitan
nyali	tayang	khatib	syukur

banyak masa	sayang ibu
banyak akal	sayang ayah
banyak baju	sayang mama
banyak buku	tetap sayang
banyak orang	kasih sayang

akhir masa	syarat masuk
akhir bulan	syarat makan
akhir pekan	kurang syarat
paling akhir	salah syarat
ujian akhir	ada syarat

Penelitian tindakan kelas ini berbasis supervisi klinik. Tujuan utama untuk menyampaikan kepada guru secara perlakuan, bukan hanya perkataan dalam rangka melaksanakan supervisi klinik. Guru sebagai sasaran utama penelitian dapat melihat langsung prosedur pembelajaran itu. Oleh sebab itu pula, supervisi melalui pembelajaran ini dilakukan hanya untuk satu siklus yang memuat 3 pertemuan. Untuk siklus II, pembelajaran dapat dikembalikan lagi kepada guru kelas yang bersangkutan.

## METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 1B SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Mereka

berjumlah 11 orang siswa yang sudah mampu membaca kata dasar berkonsonan rangkap; tidak termasuk konsosnan rangkap /ng, ny, kh, sy/. Mereka terbagi dari 7 perempuan dan 4 lelaki. Mereka diberi kode selaras dengan peringkat hasil uji semester ganjil khusus kompetensi membaca permulaan dan dan kode jender.

Kode itu hanya berjumlah 4 digit. Satu digit pertama meandakan kelas 1, dua digit kedua menunjukkan peringkat, dan satu digit terakhir mengidikasikan jender; 1 adalah lelaki dan 2 adalah perempuan. Siswa yang berkode 1052 adalah siswa kelas 1 SD peringkat ke-5 berjender perempuan. Kode subjek penelitian yang dimaksud:

- 1) 101
- 2) 202
- 3) 203
- 4) 204
- 5) 205
- 6) 106
- 7) 207
- 8) 108
- 9) 109
- 10) 210
- 11) 211

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Bertindak sebagai guru di siklus I untuk semua pertemuan adalah supervisor yakni kepala sekolah sendiri dan 2 orang guru kelas 1 sebagai observer. Setelah berakhir prosedur refleksi di siklus I, di siklus II posisi observer berganti menjadi posisi guru dan guru yang supervisor menjadi observer.

Penelitian ini menggunakan 4 jenis instrumen. Instrumen yang dimaksud: 1) LKPD; 2) RPP; 3) tes membaca kata dasar bermuatan konsonan rangkap; 4) pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa kelas 1 SD.

Pertama, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Instrumen ini berguna sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran dan



panduan observer ketika melakukan observasi berbasis supervisi klinik; kegiatan belajar-mengajar tertera di butir penyusunan RPP.

Kedua, instrumen tes membaca permulaan. Tes ini disusun melalui proses ilmiah sehingga melahirkan kisikisi tes. Kata yang dites berasal dari semua kata dasar yang memiliki konsonan rangkap /ng, ny, kh, sy/. Atas dasar spesifikasi tes inilah lahir 20 kata dasar bersuku satu dan bersuku dua. Setiap konsonan rangkap diwakili untuk 5 kata dasar. Butir tes yang dimaksud:

- |            |             |
|------------|-------------|
| 1) yang    | 11) dayang  |
| 2) banyak  | 12) kunyit  |
| 3) minyak  | 13) makhluk |
| 4) nyenyak | 14) akhlak  |
| 5) ingin   | 15) khilaf  |
| 6) nyali   | 16) khutbah |
| 7) angka   | 17) ingat   |
| 8) payung  | 18) syaitan |
| 9) akhir   | 19) nyamuk  |
| 10) syukur | 20) ongkos  |

Ketiga, instrumen pedoman observasi untuk guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis supervisi klinik. Artikel ini hanya memuat butir-butir yang diobservasi dalam kegiatan belajar-mengajar, sejalan dengan butir di kegiatan belajar-mengajar dalam RPP. Butir-butir kegiatan belajar-mengajar guru selaras dengan butir 1.2. dalam artikel ini.

Kriteria ketuntasan minimal untuk setiap subjek penelitian adalah 80,00 persen. Maksudnya, siswa dikatakan tuntas jika siswa dapat membaca dengan lafal yang lancar 16 kata dasar.

Daya serap guru kelas 1 dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I diukur melalui sikap psikomotorik guru. Maksudnya, jika guru kelas 1 SD itu relatif mampu melaksanakan pembelajaran di siklus itu, maka dia dikatakan memiliki daya serap yang relatif tinggi.

LKPD sebagai media memang perlu dipersiapkan. Fungsinya antara lain untuk

pedoman materi dan konsisten dalam contoh. Hal ini sejalan dengan pandangan (Majid, 213:372). Penyusunan LKPD adalah bagian dari program penyusunan rencana pembelajaran. Kegiatan ini sangat urgen karena akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran (Rahim, 2006:67).

## TEMUAN

Adanya 4 jenis temuan dalam penelitian tindakan kelas berbasis supervisi klinik. Temuan tersebut diuraikan di bawah ini.

### 1. Prosedur Persiapan di Siklus I

#### 1.1 Pengadaan LKPD Membaca Permulaan

LKPD diadakan dengan cara menyusun sendiri didasari literatur tanpa validasi tim ahli. Isi LKPD itu adalah kata dasar yang memuat 4 jenis konsonan rangkap /ng, ny, kh, sy/ dengan teknik analogi suku kata dan kata. Inilah contoh isi LKPD yang memiliki beberapa kata dasar berkonsonan rangkap /ng/ dan /ny/:

yang	angkat
yang mana	angkut
yang itu	angka
yang ini	anggap
yang putih	angsa

nyamuk	punya saya
nyala	punya mama
tanya	punya papa
punya	punya guru
nyali	punya bibi

#### 1.2 Penyusunan RPP

RPP disiapkan untuk 2 siklus. Setiap siklus berisi 3 kali pertemuan. Alokasi waktu seluruh pertemuan hanya 3 x 2 x 30 menit; semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. RPP hanya berisi kegiatan belajar-mengajar seperti tercantum di butir 2.1 (siklus I untuk pertemuan I, II, dan III) dan butir 2.2 (siklus II untuk pertemuan I, II, dan III).



### 1.3 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi sudah disebutkan di bagian metode. Di bagian ini tidak diulas lagi.

### 1.4 Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan terhadap 2 orang guru kelas 1 SD. Isinya memfasilitasi mereka tentang cara melakukan observasi dan mengisi pedoman observasi. Program ini juga berisi tentang keharusan guru untuk melaksanakan pembelajaran di siklus II berdasarkan pengamatan mereka tentang cara guru supervisor melaksanakan pembelajaran di siklus I.

## 2. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan termasuk sekali pertemuan untuk evaluasi. Setiap pertemuan berjarak 2 hari, selaras dengan sistem bergilir karena setiap kelas dibagi 2 bagian.

### 2.1 Pertemuan I: Senin, 4 Oktober 2021

#### Kegiatan Awal Pertemuan I Siklus I

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Fatihah;
- 3) siswa menerima secara langsung LKPD dari guru.

#### Kegiatan Inti Pertemuan I Siklus I

Kegiatan inti berisi 11 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru membuka halaman 2 LKPD; berisi konsonan /ng/ dan bidang kosong untuk latihan menulisnya;
- 2) siswa memperhatikan guru yang tengah menulis di papan tulis kata berurutan ke bawah /yang, yang mana, yang ini, yang

itu, yang baru/ dan mengikuti guru melafalkan /yang, yang mana, yang ini, yang itu, yang baru/ secara berulang;

- 3) siswa difasilitasi guru membuka halaman 2 yang berisi kata /yang, yang mana, yang ini, yang itu, yang baru/;
- 4) memfasilitasi siswa per individu untuk mengenal huruf /ng/ melalui kegiatan menulis huruf /ng/ di halaman 3;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk membuka halaman 4 LKPD yang berisi kata dasar berkonsonan /ny/;
- 6) siswa memperhatikan guru yang tengah menulis di papan tulis urutan ke bawah / tanya, tanya mama, tanya ini, tanya itu, tanya papa/ dan mengikuti guru melafalkan secara berulang;
- 7) siswa difasilitasi guru membuka halaman 5 yang berisi kata /yang, yang mana, yang ini, yang itu, yang baru/;
- 8) memfasilitasi siswa per individu untuk mengenal huruf /ny/ melalui kegiatan menulis huruf /ng/ di halaman 5;
- 9) siswa difasilitasi guru mengeja suku kata berstruktur KVK; K terakhir adalah /ng/ yakni [ng] melalui pengejaan KV+K seperti [abang] dari [b] dan [a] menjadi [ba] dan plus [ng] menjadi [bang].
- 10) siswa difasilitasi guru untuk mengeja kata /angka, ingin, ingat, ongkos, payung, dayang, kepayang/ di halaman 6 LKPD;
- 11) siswa difasilitasi guru untuk mengeja kata /banyak, minyak, nyenyak, nyali, kunyit, nyamuk/ di halaman 7 LKPD;

#### Kegiatan Akhir Pertemuan I Siklus I

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;



- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan latihan di rumah;
- 3) siswa diingatkan untuk membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 4) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

### 3. Prosedur Observasi Pertemuan I Siklus I

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan, kegiatan inti ada 11 kegiatan, dan 3 lagi kegiatan akhir. Semua kegiatan dilakukan guru secara maksimal dan mengikuti urutan yang sesuai dengan RPP.

Tabel 2

Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			
2	Kegiatan-2	2			
3	Kegiatan-3	3			
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	4			
5	Kegiatan-2	5			
6	Kegiatan-3	6			
7	Kegiatan-4	7			
8	Kegiatan-5	8			
9	Kegiatan-6	9			
10	Kegiatan-7	10			
11	Kegiatan-8	11			
12	Kegiatan-9	12			
13	Kegiatan-10	13			
14	Kegiatan-11	14			
	Kegiatan Akhir				
15	Kegiatan-1	15			
16	Kegiatan-2	16			
17	Kegiatan-3	17			

Para siswa yang berjumlah 10 orang, dari 11 orang, menjalani kegiatan dengan baik. Mereka melakukannya seperti yang diharapkan guru.

### 4. Prosedur Refleksi Pertemuan I Siklus I

Diskusi 2 orang guru observer dengan kepala sekolah selaku supervisor dalam pembelajaran supervisi klinik tentang kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang sangat dominan dalam pembelajaran tidak semestinya direspon. Begitu juga dengan siswa pendiam harus diyakini sebagai siswa yang berprestasi. Di antara mereka itu, ternyata menyelesaikan tugas di LKPD relatif bagus.

### 2.2 Pertemuan II: Rabu, 6 Oktober 2021

#### Kegiatan Awal Pertemuan II Siklus I

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (5 menit):

- 1) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka membuka kelas
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Fatihah;
- 3) guru melakukan apersepsi yakni mengulang pembelajaran yang lalu tentang melafalkan kata yang berisi konsonan /ng/ dan /ny/;
- 4) siswa diminta untuk menempatkan LKPD di atas meja masing-masing.

#### Kegiatan Inti Siklus I

#### Kegiatan Inti Pertemuan II Siklus I

Kegiatan inti berisi 11 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk membuka halaman 8 LKPD konsonan /kh/ dan bidang kosong untuk latihan menulisnya;
- 2) siswa memperhatikan guru yang tengah menulis di papan tulis kata berurutan ke bawah /akhlak, khusus, khutbah, akhir/ dan mengikuti guru melafalkan secara berulang;

- 3) siswa difasilitasi guru membuka halaman 9 yang berisi kata /akhlak, khusus, khutbah, akhir/;
- 4) memfasilitasi siswa per individu untuk mengenal huruf /kh/ melalui kegiatan menulis huruf /kh/ di halaman 9;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk membuka halaman 10 LKPD yang berisi kata dasar berkonsonan /sy/;
- 6) siswa memperhatikan guru yang tengah menulis di papan tulis kata berurutan ke bawah /syarat, syarat amal, syarat masuk, syarat makan/ dan mengikuti guru melafalkannya secara berulang;
- 7) memfasilitasi siswa per individu untuk mengenal huruf /sy/ melalui kegiatan menulis huruf /sy/ di halaman 12;
- 8) siswa difasilitasi guru untuk mengeja kata /syarat, syukur, syaitan/ di halaman 11 LKPD.

### Kegiatan Akhir Pertemuan II Siklus I

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;
- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan latihan di rumah untuk menyelesaikan menulis huruf /kh, sy/;
- 3) siswa diingatkan agar membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 4) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

### 3. Prosedur Observasi Pertemuan II Siklus I

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan, kegiatan inti ada 8 kegiatan, dan 3 lagi kegiatan akhir. Semua kegiatan dilakukan guru secara maksimal dan mengikuti urutan yang sesuai dengan RPP.

Tabel 3  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus I  
Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			
2	Kegiatan-2	2			
3	Kegiatan-3	3			
4	Kegiatan-4	4			
	Kegiatan Inti				
5	Kegiatan-1	5			
6	Kegiatan-2	6			
7	Kegiatan-3	7			
8	Kegiatan-4	8			
9	Kegiatan-5	9			
10	Kegiatan-6	10			
11	Kegiatan-7	11			
12	Kegiatan-8	12			
	Kegiatan Akhir				
13	Kegiatan-1	13			
14	Kegiatan-2	14			
15	Kegiatan-3	15			

### Pertemuan III Siklus I

#### Kegiatan Awal Pertemuan III Siklus I

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) sembilan siswa menjawab salam guru dalam rangka membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Fatihah;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menempat LKPD di atas meja masing-masing;
- 4) guru ni mengulang pembelajaran yang lalu tentang melafalkan kata yang berisi semua konsonan konsonan melalui LKPD masing-masing.



### Kegiatan Inti Pertemuan III Siklus I

Kegiatan inti berisi 9 kegiatan. Kegiatan itu berisi kegiatan evaluasi secara individu (20 menit):

- 1) siswa berkode 1011 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 2) siswa berkode 1022 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 3) siswa berkode 1032 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 4) siswa berkode 1042 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 5) siswa berkode 1052 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 6) siswa berkode 1061 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 7) siswa berkode 1072 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 8) siswa berkode 1102 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri;
- 9) siswa berkode 1112 diminta membaca setiap kata yang ditunjuk guru melalui lembar tes atas namanya sendiri.

### Kegiatan Akhir Pertemuan III Siklus I

Kegiatan akhir berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (5 menit):

- 1) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan latihan di rumah untuk menyelesaikan menulis huruf /kh, sy/ dan menyempurnakan penulisan huruf /ng/ dan /ny/;

- 2) siswa diingatkan agar tidak lupa membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 3) siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

Tabel 4  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus I  
Pertemuan Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			
2	Kegiatan-2	2			
3	Kegiatan-3	3			
4	Kegiatan-4	4			
	Kegiatan Inti				
5	Kegiatan-1	5			
6	Kegiatan-2	6			
7	Kegiatan-3	7			
8	Kegiatan-4	8			
9	Kegiatan-5	9			
	Kegiatan Akhir				
10	Kegiatan-1	10			
11	Kegiatan-2	11			
12	Kegiatan-3	12			

### Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

Dari 11 siswa hanya 4 siswa dapat membaca 20 kata dasar berkonsonan rangkap. Mereka itu berasal dari siswa yang memang unggul pada membaca kata dasar pada kompetensi sebelumnya. Mereka berkode 101, 202, 203, dan 204. Siswa lainnya, baru dapat mencapai 14-15 kata dari 20. Siswa dengan kode 108 dan 109 tidak hadir saat pelaksanaan tes. Data disajikan dalam tabel berikut (angka 1= mampu membaca, angka 0= belum mampu).

Tabel 5  
Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan  
Siswa Kelas 1 SD untuk Siklus I

No.	Kata Dasar	Kode Subjek										
		101	202	203	204	205	106	207	108	109	210	211
1	akhir	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
2	akhlak	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
3	angka	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
4	banyak	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
5	dayang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
6	ingat	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
7	ingin	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
8	khilaf	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
9	khutbah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
10	kunyit	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
11	makhluk	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
12	minyak	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
13	nyali	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
14	nyamuk	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
15	nyenyak	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
16	ongkos	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
17	payung	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
18	syukur	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
19	syaitan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
20	yang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	Jumlah	20	20	20	20	14	15	15	0	0	14	14

#### 4. Prosedur Refleksi Pertemuan III Siklus I

Keala sekolah selaku supervisor yang menjadi guru dalam pembelajaran ini mendiskusikan proses dan hasil pembelajaran selama di siklus I. Dalam diskusi itu dibicarakan tentang media LKPD yang berpotensi mengantarkan siswa dapat membaca kata dasar berkonsonan ganda. Walaupun hanya 4 orang, tetapi arah untuk dapat mencapai lebih banyak lagi sangat terbuka. Kondisi ini dipahami oleh guru selama mereka menjadi observer dan tujuan utamanya adalah belajar dari kepala sekolah

tentang menyiapkan LKPD dan melaksanakan dalam pembelajaran.

Para guru kelas meyakini mereka dapat melanjutkan siklus II dengan memanfaatkan LKPD. Itulah sebabnya, untuk siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang dari 2 orang guru kelas.

#### 4. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran di siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan termasuk sekali pertemuan untuk evaluasi. Siklus II ini adalah pembelajaran repetisi atas pembelajaran reguler di siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 13 Oktober 2021. Pelaksananya adalah guru kelas sedangkan observer adalah supervisor yakni kepala sekolah. Sebagai pertemuan repetisi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir relatif sama dengan kegiatan pertemuan pertama di siklus I. Fokus pembelajaran repetisi ini adalah memfasilitasi para siswa yang belum tuntas di siklus pertama, tetapi siswa berkode 108 dan 109 tidak hadir.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 15 Oktober 2021. Pembelajaran repetisi ini berkegiatan sama dengan pertemuan kedua dalam pembelajaran reguler. Sasaran utama pembelajaran dalam pertemuan ini adalah untuk memantapkan para siswa yang belum tuntas membaca di pertemuan siklus I.

Pertemuan ketiga di siklus II dilaksanakan pada Senin, 18 Oktober 2021. Pada kegiatan awal di pertemuan ini juga sama dengan pertemuan ketiga pada siklus I yakni melakukan apersepsi. Selama 30 menit guru mengulang kembali materi pembelajaran yakni memfasilitasi agar siswa mampu membaca kata dasar berkonsonan ganda.

Kegiatan inti di pertemuan terakhir ini adalah melaksanakan tes. Tes hanya ditujukan kepada 7 siswa yang belum tuntas pada evaluasi siklus I. Materi tes sama dengan tes di siklus I.



Tabel 5  
Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan  
Siswa Kelas 1 SD untuk Siklus II

No.	Kata Dasar	Kode Subjek										
		101	202	203	204	205	106	207	108	109	210	211
1	akhir	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	akhlak	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
3	angka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	banyak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	dayang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
6	ingat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	ingin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	khilaf	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	khutbah	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
10	kunyah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
11	mahluk	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
12	minyak	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
13	nyali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	nyamuk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	nyenyak	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
16	ongkos	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	payung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	syukur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	syaitan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
20	yang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	20	20	20	20	18	18	17	13	11	18	18

Hasil tes di atas memperlihatkan adanya 3 siswa yang belum tuntas membaca kata dasar berkonsonan ganda. Dua di antara mereka yakni kode 108 dan 109 yang tidak mengikuti pembelajaran secara penuh.

### 5. Daya Serap Guru

Kepala sekolah melaksanakan pembelajaran di kelas 1 SD guna memfasilitasi guru secara langsung tentang cara mengajar. Cara ini sekaligus memenuhi fungsi kepala sekolah sebagai supervisor bagi para guru. Para guru yang

dikenakan supervisi klinik dalam penelitian ini diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran sejenis.

Supervisi klinik di siklus I untuk 3 kali pertemuan sudah dilakukan. Kegiatan itu bermula dari penyusunan LKPD yang berisi kata dasar berisi konsonan ganda. Saat pembelajaran berlangsung, 2 guru kelas 1 difungsikan sebagai observer. Namun demikian, sejatinya mereka itu diharapkan dapat memetik teladan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru diyakini sudah memiliki pengetahuan dan sikap afektif yang memadai tentang pembelajaran membaca kata dasar berkonsonan ganda. Hal ini ditandai oleh kesediaan guru melanjutkan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas pada siklus kedua.

### DISKUSI

Kepala sekolah melaksanakan pembelajaran di kelas 1 SD guna memfasilitasi guru secara langsung tentang cara mengajar. Cara ini sekaligus memenuhi fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Dengan kata lain, kepala sekolah melakukan supervisi klinik dalam bidang pembelajaran termasuk kegiatan menyiapkan LKPD. Pelaksanaan supervisi terhadap melalui kegiatan nyata diyakini memang lebih bermakna dibandingkan dengan kegiatan teori.

Pembelajaran memang saja belum tuntas. Akan tetapi, jalan menuju ketuntasan telah disediakan melalui LKPD.

Perihal siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran adalah perkara tersendiri. Wali siswa yang bersangkutan lebih memilih anak mereka tetap berada di rumah daripada harus ke sekolah. Alasan itu memang dapat dimaklumi baik dari segi alasan kesehatan maupun karena faktor emosi siswa itu sendiri terhadap kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunarto & Hartono (2006:149).



Harapan pembelajaran akan semakin sukses dalam pertemuan berikut bagi guru kelas itu tetap ada. Hal itu seiring dengan meningkatkan keterampilan guru menggunakan LKPD dan sekaligus memperkecil ketergantungan guru terhadap BSE kelas 1 SD yang belum berisi petunjuk pembelajaran sesuai metode yang dipilih karena pertimbangan siswa yang sama sekali belum mampu membaca permulaan.

### SIMPULAN

Berikut ini disajikan 4 simpulan penelitian. Simpulan yang dimaksud:

- 1) prosedur persiapan pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau mencakup penyusunan LKPD, penyusunan RPP, sosialisasi program pembelajaran, penyusunan pedoman observasi, dan penyusunan tes formatif.
- 2) prosedur pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau mencakup pelaksanaan siklus I untuk 3 pertemuan dan untuk siklus II juga berisi 3 pertemuan; observasi dan evaluasi, dan prosedur refleksi.
- 3) Sebanyak 4 siswa tuntas di siklus I dan 4 orang juga tuntas di siklus II bagi 11 siswa SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yang tuntas dalam pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah.

- 4) daya serap guru kelas 1 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau terhadap pembelajaran membaca permulaan bermedia LKPD berbasis supervisi klinik kepala sekolah tergolong baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, Abdul. 2006. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan* Pekanbaru: Ababil Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sunarto & Hartono B. Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik. Cetakan III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni, Sri. 2017. Supervisi Administrasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2, Nomor 3, Agustus 2017, 335-343*.
- Yazid, Hendri dkk. 2021. The Principal's Supervision to Improve Teacher Professionalism. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan), Volume 5, No. 3, Juli 2021, 137-143*.